

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu telah meneliti tentang Revaluasi Aset Tetap, penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Fitri Marhamah (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh negosiasi kontrak (likuiditas) likuiditas, biaya politik (ukuran perusahaan), *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel yang memengaruhi revaluasi aset tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah negosiasi kontrak (likuiditas), biaya politik (ukuran perusahaan), *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang memengaruhi revaluasi aset tetap yaitu negosiasi kontrak (likuiditas), biaya politik (ukuran perusahaan), *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah revaluasi aset tetap yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Sehingga, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.
2. Variabel independen penelitian menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan, dan *market to book ratio*.
3. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada:

1. Periode penelitian terdahulu selama tiga tahun yaitu dari 2014-2016. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan periode penelitian selama lima tahun 2015-2019.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang tidak dipakai dalam penelitian saat ini *fixed asset intensity*

## **2. Meidi Yanto dan Tri Novita Sari (2020)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Meidi Yanto dan Tri Novita Sari adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan *Market to Book Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 (tiga) tahun yaitu dari 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 sampel dengan teknik pengambilan

sampel *purposive sampling* . Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil yang ditemukan oleh penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan, *leverage*, arus kas operasi, *fixed asset intensity* dan *market to book ratio* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditemukan pada :

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen revaluasi aset tetap yang diukur menggunakan *dummy*. Sehingga, menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *market to book ratio*.
3. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditemukan pada :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015-2017. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian selama lima tahun yaitu dari 2015-2019
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan *fixed asset intensity*.

### 3. Herdini Br Sitepu dan Evelin R. R. Silalahi (2019)

Penelitian dari Herdini Br Sitepu dan Evelin R. R. Silalahi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017. Variabel independen dari penelitian ini adalah intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 96 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis regresi logistik digunakan sebagai teknik analisis data penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan intensitas aset tetap, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditemukan pada:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah revaluasi aset tetap yang diukur menggunakan *dummy*. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi logistik.
2. Variabel independen penelitian menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas.
3. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditemukan pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri kimia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur secara keseluruhan.
2. Periode penelitian terdahulu yaitu selama empat tahun yaitu dari tahun 2014-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode selama lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah intensitas aset tetap dan pertumbuhan perusahaan

#### **4. Fajar Gunawan dan Cahyani Nuswandari (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Gunawan dan Cahyani Nuswandari ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, arus kas operasi, *leverage*, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan periode selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Sampel dari penelitian ini sebanyak 501 perusahaan yang menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, arus kas operasi, *leverage*, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset

tetap. Sedangkan likuiditas, arus kas operasi, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen menggunakan revaluasi aset tetap yang diukur dengan *dummy* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.
4. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2013-2017. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2015-2019.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini arus kas operasi dan intensitas aset tetap.

##### **5. Reva Meiliana dan Mas Ayu Febriyanti (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji faktor-faktor terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak

84 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, arus kas operai, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, merger dan akuisisi serta *ownership control*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data. Hasil yang ditemukan oleh penelitian ini adalah variabel *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan *ownership control* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Tetapi, variabel merger dan akuisisi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu revaluasi aset tetap.
2. Variabel independen menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan
3. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selain itu, teknik analisis yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Penelitian menggunakan periode dua tahun yaitu pada tahun 2014-2015 saja. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode selama lima tahun yaitu pada tahun 2015-2019.

2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah struktur aset, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, merger dan akuisisi serta *ownership control*.

#### 6. Lulu Nailufaroh (2019)

Peneliti ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *fixed asset intensity*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Sampel yang digunakan sebanyak 222 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *fixed asset intensity*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menganalisis datanya menggunakan regresi logistik. Hasil yang ditemukan oleh penelitian ini adalah *market to book ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan *fixed asset intensity* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu revaluasi aset tetap dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
3. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan *market to book ratio*.



4. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, terletak pada :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu pada 2013-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian selama lima tahun yaitu pada 2015-2019.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah *fixed asset intensity*.

#### **7. Dian Firmansyah, Nurmala Ahmar dan JMV Mulyadi (2017)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Firmansyah, Nurmala Ahmar dan JMV Mulyadi ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, *size*, likuiditas, dan arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Sampel dari penelitian ini sebanyak 64 perusahaan selain industri keuangan dan perbankan pada tahun 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penarikan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian ini adalah *size*, *leverage*, likuiditas dan arus kas operasi. Analisis data menggunakan *Path Analysis (PLS)* tanpa memerlukan uji asumsi klasik. Hasil yang ditemukan oleh penelitian ini adalah *size*, *leverage* dan arus kas operasi berpengaruh sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen menggunakan revaluasi aset tetap.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan
3. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan *Path Analysis* (PLS) tanpa memerlukan uji asumsi klasik. Penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik
2. Sampel dari penelitian terdahulu ialah industri keuangan dan perbankan pada tahun 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian saat ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini arus kas operasi.

#### **8. Cut Annisa Latifa dan Musfiari Haridhi (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Annisa Latifa dan Musfiari Hariadhi ini memiliki tujuan untuk mengerahui pengaruh dari *debt contract*, *political cost*, intensitas aset tetap, dan *market to book ratio* terhadap revaluasi aset tetap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 430 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt contract*

(likuiditas dan arus kas operasi), *political cost* (ukuran perusahaan), intensitas aset tetap dan *market to book ratio*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penelitian ini memiliki hasil bahwa intensitas aset tetap dan *market to book ratio* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap sedangkan, *debt contract* dan *political cost* tidak memiliki pengaruh.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu revaluasi aset tetap dengan teknik analisis data analisis regresi logistik
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
3. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan *market to book ratio*.
4. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode pada tahun 2010-2016. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan periode pada tahun 2015-2019.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah intensitas aset tetap dan arus kas operasi.

### **11. Tunggal Natalius H Manihuruk dan Aria Farahmita (2015)**

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi aset Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Saham Beberapa negara Asean. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina dalam memilih metode revaluasi sebagai dasar pengukuran aktiva tetap setelah pengakuan awal tahun 2008-2013. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode revaluasi aset tetap berkaitan erat dengan ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, leverage dan likuiditas. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan di negara dengan praktik common law yang terbukti memiliki perlindungan investor yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki praktik civil law lebih cenderung memilih metode revaluasi.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu revaluasi aset tetap dengan teknik analisis data analisis regresi logistik
2. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat ditemukan pada :

1. Penelitian penelitian terdahulu menggunakan periode pada tahun 2008-2013. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan periode pada tahun 2015-2019.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah intensitas aset tetap
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

#### **10. George Emmanuel Latridis dan George Kilirgiotis (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh George Emmanuel Latridis dan George Kilirgiotis (2011) bertujuan untuk mengkaji dorongan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 239 perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* pada periode Januari-Desember 2007. Sampel tersebut mengecualikan perusahaan bank, asuransi, perusahaan pensiunan dan broker. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*, *fixed asset intensity*, *firm foreign operations and acquisitions*, *firm indebtedness and earnings management inclination*. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner dan analisis regresi linear. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tetap revaluasi aset. Perusahaan dengan operasi luar negeri, dengan aset tetap rendah, dan dengan modal utang tinggi kebutuhan lebih cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap. Ini juga kasus untuk perusahaan yang melakukan

akuisisi. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap berhubungan negatif dengan pendapatan pengelolaan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, dapat ditemukan pada :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu revaluasi aset tetap
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah *firm size* atau ukuran perusahaan.
3. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, dapat ditemukan pada :

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan kecuali bank, asuransi, perusahaan pensiunan dan broker yang terdaftar di *London Stock Exchange* pada periode Januari-Desember 2007. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu berbeda dengan yang digunakan oleh penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik biner dan analisis regresi linear sedangkan, penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik saja.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah *fixed asset intensity, firm foreign operations and acquisitions, firm indebtedness and earnings management inclination*.

### 11. Željana Aljinović Barać dan Slavko Šodan (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti motif manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk aset non-keuangan jangka panjang. Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memungkinkan manajer untuk memilih antara biaya dan model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Kroasia pada tahun 2000-2008. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariate analysis* dan *multivariate analysis*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *level and growth of indebtedness, cost of debt, cash flow ratios, liquidity, fixed asset intensity, size and return on equity*. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio arus kas, dan *level and growth of indebtedness* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, dapat ditemukan pada:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu revaluasi aset tetap
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage*

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, dapat ditemukan pada :

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Kroasia pada tahun 2000-2008. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

2. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu berbeda dengan yang digunakan oleh penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan *univariate analysis* dan *multivariate analysis* sedangkan, penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik saja.

3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan tidak digunakan dalam penelitian saat ini adalah *level and growth of indebtedness, cost of debt, cash flow ratios, fixed asset intensity, and return on equity*





Berdasarkan sepuluh penjelasan penelitian terdahulu maka dapat dibuat matriks penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1

## MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Variabel Dependen : Revaluasi Aset Tetap					
No.	Nama Peneliti	Variabel Independen			
		Penilaian Saham	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Likuiditas
1.	Marhamah (2020)	TB		TB	TB
2.	Yanto dan Sari (2020)	TB	TB	B	
3.	Sitepu dan Silalahi (2019)		B	TB	TB
4.	Gunawan dan Nuswandari (2019)		TB	B	TB
5.	Meiliana dan Febriyanti (2019)		B	B	
6.	Nailufaroh (2019)	B		B	TB
7.	Firmansyah (2017)		B	B	TB
8.	Latifa dan Haridhi (2016)	B		TB	TB
9.	Manihuruk dan Farahmita (2015)				B
10.	Latridis dan Kilirgiotis (2011)			B	
11.	Aljinović dan Šodan (2011)			B	B

Sumber : Diolah

Keterangan :

1. B : Berpengaruh
2. TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:184). Teori sinyal ini diperlukan karena kurangnya kapasitas investor untuk memperoleh informasi yang ada di perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan tentang keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi karena didasarkan pada asumsi informasi yang diterima masing-masing pihak berbeda.

Asimetri informasi ini terjadi pada manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk segera memberi sinyal agar para investor memiliki gambaran kondisi target perusahaannya (Anderson, 2015). Manajer akan memberikan sinyal – sinyal baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaannya (Bhattacharya dan Amy, 2011). Perusahaan yang melakukan revaluasi pada aset tetapnya memberikan informasi tentang aset tetap yang dihasilkan akan lebih wajar penyajiannya dan revaluasi aset tetap diharapkan dapat memperbaiki keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal baik dan meyakinkan yang akan tercerminkan pada harga sekuritas dan membuat para calon investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan.

### 2.2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menurut Scott (2015:313) merupakan teori yang mempelajari peran informasi akuntansi keuangan dalam memoderasi asimetri informasi antara pihak-pihak yang mengadakan kontrak, sehingga berkontribusi pada pembuatan kontrak dan pengawasan yang efisien dan tata kelola perusahaan yang efisien. Teori akuntansi positif pertama kali dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986). Teori akuntansi positif menurut Watts dan Zimmerman (1986) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat memilih dengan bebas kebijakan-kebijakan akuntansi yang dapat meminimalisir biaya politik dan meningkatkan nilai dari perusahaan. Dasar pemilihan kebijakan akuntansi ini bergantung pada perbandingan biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif untuk memaksimalkan kegunaanya (Belkaoui dan Ahmed, 2012:187). Terdapat tiga hipotesis yang dikemukakan oleh teori akuntansi positif ini.

Hipotesis pertama (*plan bonus hypothesis*) adalah manajer dengan rencana bonus cenderung mengharapkan pendapatan pelaporan keuangan yang lebih tinggi di semua periode. Hipotesis kedua (*debt covenant hypothesis*) adalah semakin dekat perusahaan melanggar prinsip akuntansi berdasarkan perjanjian utang, semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan akan memilih untuk melaporkan dari masa depan. Prosedur akuntansi untuk melaporkan laba berubah dari periode masa depan ke periode berjalan. Hipotesis ketiga (*political process hypothesis*) adalah bahwa semakin besar biaya politik yang ditanggung

perusahaan, para manajer akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi, yang akan memberikan manfaat yang dilaporkan saat ini ke periode mendatang.

Hubungan teori ini dengan revaluasi aset tetap adalah kepentingan pribadi yang materialistik menjadi dasar dari setiap kegiatan ekonomi dan oleh karena itu memengaruhi pilihan metode dan kebijakan akuntansi. Teori akuntansi positif ini menjelaskan perusahaan akan memilih metode *fair value* untuk mengurangi biaya kontrak. Teori ini juga menjelaskan bahwa pemilihan metode revaluasi aset tetap dapat menghindari pelanggaran kontrak utang serta dapat memberikan sinyal adanya pertumbuhan perusahaan (Azouzi dan Jarboi, 2012)

### **2.2.3 Revaluasi Aset Tetap**

Aset tetap menurut PSAK 16 merupakan aset berwujud yang digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain dengan tujuan manajemen, dan diharapkan dapat digunakan untuk lebih dari satu periode. Contoh aset tetap di perusahaan adalah tanah, bangunan, kendaraan dan sebagainya. Terdapat dua metode yang digunakan untuk mengukur aset tetap di perusahaan yaitu metode biaya dan metode revaluasi aset tetap.

Pengertian metode revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset perusahaan, karena kenaikan nilai aset yang ada di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan, devaluasi atau alasan lain, sehingga nilai aset masih tinggi dan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar (Waluyo, 2012:120). Tujuan dilakukan revaluasi aset tetap ialah untuk memberikan penilaian yang lebih wajar pada laporan keuangan perusahaan (Katuuk, 2013). PSAK 16 mengatur tiga hierarki untuk menentukan nilai wajar

yaitu pertama dengan melihat kuotasi di pasar aktif. Kedua, dengan melihat transaksi di pasar retail, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain namun substansi yang sama, analisis arus kas yang didiskonto, model penerapan harga opsi. Ketiga menggunakan pendekatan penghasilan (*income approach*) atau *depreciated replacement cost (option pricing models)*.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam melakukan revaluasi aset tetap menurut (Waluyo, 2011:190). Manfaat pertama, laporan posisi keuangan akan menunjukkan nilai aset yang wajar sehingga pengguna laporan keuangan seperti kreditor maupun investor dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, selisih dari revaluasi aset tetap dapat digunakan sebagai cadangan modal. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari melakukan revaluasi aset tetap ialah beban penyusutan dalam laba rugi akan meningkat jumlahnya hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan dalam rekonsilias fiskal akan mengurangi labanya sehingga pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan akan lebih kecil. Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap maupun tidak melakukan revaluasi aset tetap dapat dilihat pada laporan keuangan bagian catatan atas laporan keuangan di aset tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, akan mengungkapkan bahwa aset tetap disajikan sebesar nilai revaluasi pada catatan atas laporan keuangannya. Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap harus menyewa jasa ahli penilai yang sudah diakui dan memiliki izin resmi dari pemerintah. Jasa ahli penilai ini akan menentukan nilai wajar dari aset tetap berdasarkan bukti pasar. Aset tetap yang telah diakui dan dinilai sebesar nilai wajar harus dicatat pada jumlah

revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

#### 2.2.4 Penilaian Saham

Variabel penilaian saham dalam penelitian ini diproksikan dengan *market to book ratio*, *Market to book ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi atau perusahaan sebagai keberlangsungan usaha (Sudana, 2011:24). *Market to book ratio* juga dapat digunakan sebagai sinyal potensi pertumbuhan perusahaan (Whittred dan Chan, 1992). *Market to book ratio* merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan *overvalued* atau *undervalued* dengan membandingkan harga pasar semua saham yang beredar dengan nilai buku bersih perusahaan.. *Market to book ratio* yang bersumber dari laporan posisi keuangan (neraca) memberikan *net worth* (nilai bersih) sumber daya perusahaan.

Nilai *market to book ratio* yang lebih tinggi dari rata-rata industri maka ini menunjukkan perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki secara efisien untuk menciptakan nilai (Latifa dan Haridhi, 2016). Hal tersebut dikarenakan, *market to book ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa aset pada perusahaan tersebut dinilai lebih rendah daripada nilai seharusnya. Aset yang dinilai lebih rendah daripada nilai seharusnya ini dapat menimbulkan kebijakan perusahaan untuk melakukan revaluasi pada aset tetapnya.

### 2.2.5 Leverage

*Leverage* ialah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga investor/kreditor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang (Brigham dkk, 2010:140). Secara umum, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dan panjang. Rasio ini juga digunakan untuk menentukan komposisi modal dari utang atau pinjaman. Saat menganalisis keuangan perusahaan, rasio *leverage* memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan rasio dapat mengetahui sumber dana yang digunakan untuk mendanai operasional atau kegiatan usaha perusahaan dari dana atau utangnya sendiri. Selain itu, perusahaan juga dapat menilai kemampuannya dalam melunasi utang.

Terdapat banyak perhitungan yang digunakan dalam mencari rasio *leverage* ini, beberapa rasio *leverage* yang umum digunakan dalam perusahaan akan dijelaskan berikut ini :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk membiayai utang perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang diwakili oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar nilai *leverage* di perusahaan tersebut. Sebaliknya,

rendah nilai DER maka semakin kecil nilai *leverage* di perusahaan tersebut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

## 2. Debt to Asset Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dapat disimpulkan seberapa besar aset perusahaan dapat membayar utang. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar nilai *leverage* di perusahaan tersebut. Sebaliknya, rendah nilai DAR maka semakin kecil nilai *leverage* di perusahaan tersebut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio*. Semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio* semakin baik untuk perusahaan karena dinilai lebih oleh investor.

### 2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset (Brigham dkk, 2010:4). Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN) dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Perusahaan besar memiliki total aset bersih lebih dari Rp10 miliar yang termasuk tanah dan bangunan dengan jumlah penjualan lebih dari Rp50 miliar per



tahun. Perusahaan menengah memiliki total aset bersih Rp1-10 miliar yang termasuk tanah dan bangunan dengan jumlah penjualan lebih dari Rp1 miliar serta kurang dari Rp10 miliar. Kemudian perusahaan kecil, memiliki total aset bersih paling banyak Rp200 juta yang tidak termasuk tanah dan bangunan dengan penjualan per tahun minimal Rp1 miliar per tahun. Semakin besar perusahaan akan memperoleh sumber dana yang lebih untuk membiayai investasi dalam mendapatkan laba. Indikator ukuran perusahaan dapat menggunakan dua macam cara yaitu:

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

Penelitian ini menggunakan indikator ukuran perusahaan = Ln Total Aset.. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh perhitungan tersebut maka semakin besar pula ukuran dari sebuah perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang ditunjukkan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut.

### **2.2.7 Likuiditas**

Pengertian likuiditas adalah jumlah waktu yang diharapkan untuk lewat sampai suatu aset direalisasikan atau diubah menjadi uang tunai atau sampai kewajiban harus dibayar (Kieso dkk, 2014:182). Secara khusus, likuiditas ini mencerminkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk melunasi semua utang yang telah jatuh tempo. Berikut ini adalah beberapa perhitungan yang sering digunakan dalam menghitung likuiditas perusahaan :

## 1. Rasio Lancar

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pula nilai likuiditas.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar utang lancar. Perbedaan antara rasio cepat dan rasio lancar ialah dalam *quick ratio* persediaan pertama kali dikurangkan dari aset lancar. Nilai rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa nilai likuiditas pada perusahaan tersebut tinggi.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menghitung likuiditas perusahaan. Semakin rendah nilai likuiditas perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan memilih metode revaluasi aset tetap. Sebaliknya, jika semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan akan semakin kecil untuk melakukan revaluasi aset tetap.

### 2.2.8 Penilaian Saham terhadap Revaluasi Aset Tetap

Penilaian saham yang digunakan dalam penelitian ini diwakili dengan menggunakan *market to book ratio*. *Market to book ratio* merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan *overvalued* atau *undervalued* dengan membandingkan harga pasar semua saham yang beredar dengan aset bersih perusahaan. *Market to book ratio* memberikan penilaian akhir dan mungkin penilaian paling komprehensif tentang kondisi pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, dengan melihat rasio ini, kita dapat melihat reaksi pasar terhadap sinyal positif perusahaan tentang pelaksanaan revaluasi aset tetap melalui laporan keuangan (Salman dkk, 2020).

*Market to book ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa aset pada perusahaan tersebut dinilai lebih rendah daripada nilai seharusnya. Aset yang dinilai lebih rendah daripada nilai seharusnya ini dapat menimbulkan kebijakan perusahaan untuk memilih metode revaluasi aset tetap. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nailufaroh (2019) serta Latifa dan Haridhi (2016) yang menyatakan bahwa *market to book ratio* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

### 2.2.9 Leverage terhadap Revaluasi Aset Tetap

*Leverage* ialah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Gunawan dan Nuswandari,2019). Secara umum, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dan panjang. Hubungan teori akuntansi positif dengan *leverage* ini sesuai dengan hipotesis kedua yang

dinyatakan oleh Watts dan Zimmermman (1986). Hipotesis tersebut menyatakan apabila *leverage* milik perusahaan tinggi dan lebih-lebih yang memiliki pelanggaran perjanjian utang perusahaan akan cenderung untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat menghindari dari pelanggaran kontrak utang tersebut. Metode revaluasi aset tetap dapat membatu perusahaan agar dapat menghindari pelanggaran kontrak utang, karena revaluasi aset tetap dapat menurunkan *leverage* perusahaan dengan cara memengaruhi angka-angka akuntansi pada aset tetap di perhitungan *debt to asset ratio*. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menerapkan metode revaluasi aset tetap sehingga, hal tersebut dapat meyakinkan pada para kreditor jika perusahaan dapat melunasi utangnya.

Kesimpulan yang didapatkan ialah semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan akan melakukan revaluasi pada aset tetapnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* maka perusahaan tidak akan melakukan revaluasi pada aset tetapnya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian dari Sitepu dan Silalahi (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2017. Meiliana dan Febrianti (2019) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

### **2.2.10 Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Fauziah dan Pramono, 2020). Hubungan teori akuntansi positif dengan ukuran perusahaan sesuai penjelasan hipotesis ketiga (*information asymmetry*) yang diungkapkan oleh Watts dan Zimmermann (1986). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politik yang ditanggung perusahaan, para manajer akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi, yang akan memberikan manfaat yang dilaporkan saat ini ke periode mendatang. Ketika perusahaan besar melaporkan laba tinggi, otomatis biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin tinggi pula. Situasi tersebut akan membuat perusahaan untuk memilih mengurangi laba perusahaan. Salah satu prosedur akuntansi yang berguna untuk menurunkan biaya politik tersebut adalah menggunakan metode revaluasi aset tetap dalam kebijakan akutansinya.

Kesimpulanya adalah semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap. Sebaliknya, semakin kecil ukuran dari sebuah perusahaan maka tidak memilih untuk merevaluasi aset tetapnya. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Gunawan dan Nuswandari (2019) serta Latridis dan Kilirgoitis (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode revaluasi aset tetap.

### **2.2.11 Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap**

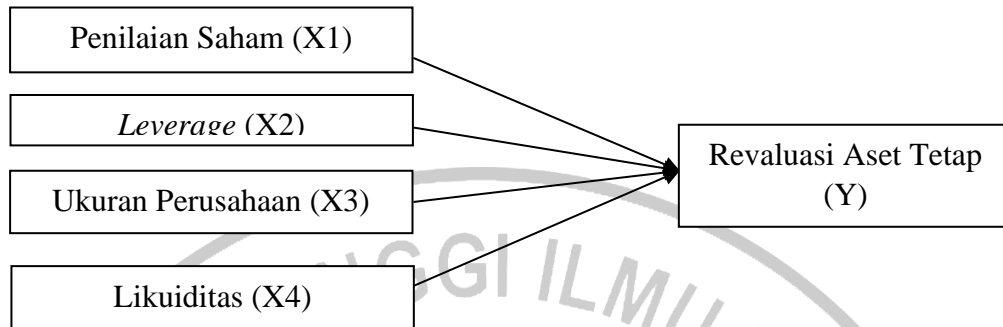
Pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Marhamamah, 2020). Semakin tinggi rasio

likuiditas akan semakin baik kinerja dari perusahaan. Karena hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan aset dalam melunasi utang perusahaan tinggi. Sedangkan jika likuiditas rendah akan menyebabkan kreditor khawatir perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, karena likuiditas yang rendah akan mengakibatkan keterlambatan pembayaran bunga dan pokok, bahkan kegagalan untuk mengembalikan pinjaman (Subramanyam dan John, 2014). Hubungan likuiditas dengan teori akuntansi positif sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang akan menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi saat likuiditas di perusahaan rendah maka perusahaan akan cenderung memilih metode revaluasi aset tetap untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak. Menurut Gunawan dan Nuswandari (2019) ialah perusahaan dengan likuiditas rendah akan memilih untuk menggunakan model revaluasi aset agar dapat menampilkan laporan keuangan yang baik, sehingga meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Kesimpulan yang didapatkan dari penjelasan diatas adalah jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang rendah maka perusahaan akan melakukan revaluasi pada aset tetapnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) serta Aljinović dan Šodan (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Pernyataan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penilaian Saham memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

H2 : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

H3 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap

H4 : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap